

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki topik dan judul yang beragam serta serupa dengan penelitian saat ini dan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti. Begitu juga dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan juga menjadi referensi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel independen (X) yang digunakan adalah NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik.

Jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Secara parsial diketahui bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap

ROA, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan BOPO dan LDR.
2. Pada metode analisis data dan pengumpulan data, menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik serta metode dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada periode pengamatan yang dilakukan yakni pada penelitian terdahulu dari tahun 2009-2013, sedangkan untuk penelitian saat ini periode pengamatan dari tahun 2012-2015.
2. Pada sampel yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan sampel pada BUSN Devisa dan Non Devisa, namun pada penelitian saat ini hanya pada BUSN Devisa saja.

2. Pastory and Marothe (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan penentu spesifik bank makroekonomi profitabilitas bank Tanzania selama periode antara 2000-2011 menggunakan 216 observasi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, Ukuran Perusahaan, dan Suku Bunga, sedangkan variabel dependen menggunakan Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sampel yang digunakan sebanyak 18 bank komersial pada periode pengamatan 2000 sampai 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan CAR, BOPO, LDR.
2. Pada teknik analisis data, menggunakan model analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada periode pengamatan pada tahun 2000-2011, dan periode penelitian saat ini menggunakan periode pengamatan pada tahun 2012-2015.
2. Penelitian saat ini tidak meneliti variabel NIM, NPL, Ukuran Perusahaan dan Suku Bunga.

3. Romantin (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, LDR, dan BOPO secara simultan, parsial dan dominan terhadap ROA. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR dan BOPO, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Bank Swasta yang *go public* di BEI sejak tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan CAR, BOPO dan LDR.
2. Pada teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data, menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada populasi yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu menggunakan BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan OJK.
2. Pada periode pengamatan, jika pada penelitian terdahulu pada tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini pada tahun 2012-2015.

4. Dewi, Sinarwati dan Darmawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 secara parsial dan simultan. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independen menggunakan CAR, BOPO dan LDR. Sampel yang digunakan sebanyak 31 bank umum yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2008-2012. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 20 bank umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan CAR, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan CAR, BOPO dan LDR.
2. Pada tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada periode pengamatan, jika pada penelitian terdahulu pada tahun 2008-2012, sedangkan untuk penelitian saat ini pada tahun 2012-2015.
2. Pada sampel yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Bank Konvensional, namun pada penelitian saat ini hanya menggunakan sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja.

5. Anggreni (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (X1), Kondisi Permodalan (X2), Risiko Kredit (X3) dan Suku Bunga Kredit (X4) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga, Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan CAR.
2. Pada tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh Kondisi Permodalan yang diukur dengan CAR terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Pada teknik analisis data, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada sampel yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan semua sampel yaitu bank BUMN di Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pada BUSN Devisa.

2. Pada periode pengamatan, penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2012, sedangkan penelitian saat ini periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2012-2015.
3. Penelitian ini tidak meneliti variabel Dana Pihak Ketiga, NPL, Risiko Kredit dan Suku Bunga.

6. Risha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit yang diberikan yang diukur dengan menghitung proporsi kredit, likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On asset* (ROA). Variabel yang digunakan adalah Kredit yang diberikan (X1), Likuiditas (X2) dan Kecukupan Modal (X3) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel Dependen.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan kredit yang diberikan (X1), likuiditas (X2) dan kecukupan modal (X3) dan variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

2. Pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian saat ini ingin mengetahui pengaruh kredit yang diberikan yang diukur dengan menghitung proporsi kredit yang dihitung dari jumlah kredit yang diberikan dibagi total aset bank, likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Teknik analisis data, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada periode pengamatan, jika penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2011, sedangkan dalam penelitian saat ini periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2012-2015.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan *go public* sebanyak 28 sampel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja.
3. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu pada BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi di OJK (www.ojk.go.id).

7. Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011.

Variabel dependen yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) sedangkan variabel independen menggunakan CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dari 31 bank yang terdaftar di BEI setelah dilakukan teknik *simple random sampling* dan ada beberapa sampel dalam penelitian ini ditemukan adanya data *outlier* maka jumlah sampelnya adalah 15 bank.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode observasi *non* partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan CAR, BOPO dan LDR.
2. Pada teknik analisis data, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada periode pengamatan, jika pada penelitian terdahulu pada tahun 2008-2011, sedangkan dalam penelitian saat ini periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2012-2015.

2. Pada teknik pengumpulan data, pada penelitian terdahulu adalah metode observasi *non-partisipan* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari situs resmi *www.ojk.go.id*.
3. Penelitian saat ini tidak meneliti variabel Ukuran Perusahaan.

8. Sambasivam and Ayele (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penentu utama profitabilitas perusahaan asuransi dan mengukur sejauh mana faktor penentu dalam mengerahkan profitabilitas terhadap dampak pada perusahaan asuransi. Variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, volume modal, rasio *leverage*, pertumbuhan, aset lancar dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 9 perusahaan asuransi yang terdaftar 9 (sembilan) tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), umur perusahaan dan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

2. Pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada sampel yang digunakan yaitu jika pada penelitian terdahulu pada perusahaan asuransi sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan sektor perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja.
2. Pada periode pengamatan, penelitian terdahulu tahun 2003-2011, sedangkan penelitian saat ini periode pengamatan pada tahun 2012-2015.
3. Penelitian saat ini tidak meneliti variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan pertumbuhan.

9. San and Heng (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak karakteristik bank dan kondisi makroekonomi kinerja keuangan bank komersial di Malaysia selama periode 2003 sampai 2009. Variabel independen yang digunakan adalah rasio permodalan (*Return On Equity*), Kualitas aset menggunakan (*Loan Loss Gross Loans*), rasio Rentabilitas menggunakan (*Cost to Income Ratio*), *Liquidity*, *Size*, *Gross DP*, *Inflation*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank komersial lokal dan asing di Malaysia terdiri dari Bank of America, Alliance Bank Malaysia, Bank of Nova Scotia, Bank of Tokyo Mitsubishi, Bank CIMB, Bank Citibank,

Bank EON, Bank Hong Leong, Bank Malayan, Bank OCBC, Bank RHB and The Royal Bank of Scotland.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pooled time-series* dan *cross-sectional*. Populasi penelitian menggunakan informasi dari BANKSCOPE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Quality (Loan Loss Gross Loans)* berpengaruh negatif signifikan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada variabel independen, menggunakan Kualitas aset dan Likuiditas.
2. Pada teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Pada penelitian saat ini tidak meneliti variabel (*Return On Equity*), *Size*, *Gross DP* dan *Inflation*.
2. Tidak meneliti perusahaan komersial, tapi pada perusahaan sektor perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Pada periode pengamatan jika penelitian terdahulu dari 2003-2009, sedangkan periode pengamatan penelitian saat ini dari tahun 2012-2015.

Berikut disampaikan tabel ringkasan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015)	1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. BOPO dan LDR sebagai variabel independen. 3. Analisis regresi linear berganda dan Uji asumsi klasik sebagai teknik analisis data. 4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.	1. Penelitian Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015) meneliti BUSN (Devisa dan Non Devisa) pada BEI periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN, Jumlah kredit yang diberikan, CAR sebagai variabel independen.
2.	Pastory dan Marothe (2015)	1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. CAR, BOPO dan LDR sebagai variabel independen. 3. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. 4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.	1. Penelitian Pastory dan Marothe (2015) meneliti Bank Komersial di Tanzania periode 2000-2011, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN dan Jumlah kredit yang diberikan sebagai variabel independen.
3.	Romantin (2015)	1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. CAR, LDR dan BOPO sebagai variabel independen. 3. Analisis regresi linear berganda dan Uji asumsi klasik sebagai teknik	1. Penelitian Romantin (2015) meneliti BUSN pada BEI periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini

		<p>analisis data.</p> <p>4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.</p>	<p>menambahkan CKPN dan Jumlah kredit yang diberikan sebagai variabel independen.</p>
4.	Dewi, Sinarwati dan Darmawan (2014)	<p>1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen.</p> <p>2. CAR, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen.</p> <p>3. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.</p> <p>4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.</p>	<p>1. Penelitian Dewi, Sinarwati dan Darmawan (2014) meneliti Bank Konvensional pada BEI periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015.</p> <p>2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN dan Jumlah kredit yang diberikan sebagai variabel independen.</p>
5.	Anggreni (2014)	<p>1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen.</p> <p>2. CAR sebagai variabel independen.</p> <p>3. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.</p> <p>4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.</p>	<p>1. Penelitian Anggreni (2014) meneliti BUMN pada BEI periode 2010-2012, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015.</p> <p>2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN, Jumlah kredit yang diberikan, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen.</p>
6.	Prasanjaya dan Ramantha (2013)	<p>1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen.</p> <p>2. CAR, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen.</p> <p>3. Metode <i>non</i> partisipan sebagai teknik analisis data.</p> <p>4. Teknik <i>simple random sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.</p>	<p>1. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) meneliti Bank Konvensional pada BEI periode 2008-2011, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015.</p> <p>2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN dan Jumlah kredit yang</p>

			diberikan sebagai variabel independen.
7.	Risha (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. Jumlah kredit yang diberikan CAR, dan Likuiditas sebagai variabel independen. 3. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. 4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Risha (2013) meneliti Bank Konvensional periode 2008-2011, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN dan BOPO sebagai variabel independen.
8.	Sambasivam dan Ayele (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. Kondisi Permodalan dan Likuiditas sebagai variabel independen. 3. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. 4. Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Sambasivam dan Ayele (2013) meneliti Bank Asuransi di Ethiopia periode 2003-2011, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini menambahkan CKPN, Jumlah kredit yang diberikan, dan BOPO sebagai variabel independen.
9.	San dan Heng (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen. 2. BOPO dan Likuiditas sebagai variabel independen. 3. Teknik <i>pooled time series</i> dan <i>cross sectional</i> sebagai teknik analisis data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian San dan Heng (2013) meneliti Bank Komersial pada BANKSCOPE di Malaysia periode 2003-2009, sedangkan pada penelitian saat ini hanya meneliti BUSN Devisa pada OJK periode 2012-2015. 2. Penelitian saat ini menambahkan Jumlah kredit yang diberikan, sebagai variabel independen.

Sumber: Penelitian Terdahulu (diolah)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principals*) yaitu pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, sedangkan agen (*agent*) adalah pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen and Mackling, 1976). Dimana dapat disimpulkan dengan adanya hubungan anantara variabel penelitian ini dengan teori adalah yang bertindak sebagai prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) dalam perusahaan perbankan akan dipengaruhi oleh adanya keberadaan regulator yakni pemerintah malalui Bank Indonesia.

Sehingga dari hubungan kontraktual tersebut, jika pihak *agent* menyediakan kebutuhan layanan dan memberikan tanggungjawab sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator (BI) akibatnya dapat memberikan kepercayaan pada pihak masyarakat/nasabah (*principals*). Teori agensi ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerjasama antara manager dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara prinsipal dan agen (Imanta dan Satwiko, 2011).

2.2.2 Bank

Bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan

jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010). Menurut Kasmir (2012:13) bahwa perusahaan perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya

Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2012:13) jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Pembangunan
 - c. Bank Tabungan
 - d. Bank Pasar
 - e. Bank Desa
 - f. Lumbung Desa
 - g. Bank Pegawai
 - h. Dan Bank jenis lainnya
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
 - a. Bank Milik Pemerintah
 - b. Bank Milik Swasta Nasional
 - c. Bank Milik Asing
 - d. Bank Milik Campuran

3. Dilihat dari Segi Status
 - a. Bank Devisa
 - b. Bank Non Devisa
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
 - a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional
 - b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Sumber Dana Bank

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a. Setoran modal dari pemegang saham
 - b. Cadangan laba
 - c. Laba bank yang belum dibagi
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
 - a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
 - a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
 - b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.2.3 Profitabilitas

Cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya didapat dari laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196) yang umumnya digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2015:300) profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset atau aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan laba (sebelum pajak) terhadap total aset bank tersebut dikali 100% (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158).

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil artinya penyaluran kredit semakin meningkat. Dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen.

2.2.4 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset

tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat disetimasikan secara andal PSAK No. 55 (Revisi 2015). Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan, sehingga laporan keuangan bank mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Secara konseptual, hubungan CKPN terhadap Rentabilitas (ROA) berada pada arah negatif, dimana pembentukan CKPN akan dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi perolehan laba, yang berarti rentabilitas juga turun.

Pada penelitian ini CKPN adalah bagian dari kredit bermasalah, kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajiban yang dimiliki terhadap bank atas janji yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka sebelumnya bank akan membuat cadangan untuk menghindari adanya kerugian apabila piutang tersebut tidak dapat ditagih sehingga tidak menimbulkan adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada sebuah bank itu besar, artinya pengaruh risiko kredit yang diterima pun semakin besar sehingga mengakibatkan *profit* atau keuntungan yang diterima suatu bank tersebut semakin kecil.

Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Ketentuan PSAK 55 (2015:59) mengenai pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

PP86. Proses estimasi terhadap jumlah kerugian penurunan nilai dapat menghasilkan satu nilai kerugian atau kisaran (*range*) nilai kerugian yang

mungkin terjadi. Dalam hal yang terakhir, entitas harus mengakui kerugian akibat penurunan nilai sebesar estimasi terbaik dalam rentang tersebut dengan mempertimbangkan seluruh informasi relevan yang tersedia sebelum laporan keuangan diterbitkan mengenai kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

PSAK 55 (revisi 2015) paragraf 63 mengindikasikan bahwa kerugian penurunan nilai dapat dikatakan telah terjadi jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. “Jumlah kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal pinjaman tersebut (pengakuan awal). Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan.

Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.” Jika pada periode selanjutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik, atau dengan menyesuaikan akun cadangan.

2.2.5 Jumlah kredit yang diberikan

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan

pemberian bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Pemberian kredit disamping memberikan keuntungan bagi bank juga mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit tersebut.

Banyak hal yang menyebabkan kredit itu tidak dapat dilunasi nasabah pada waktunya. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko. Tidak akan ada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindari dari risiko. Tetapi tidak semua risiko itu dapat diterima. Risiko yang dapat diterima adalah risiko yang dapat diukur secara tepat (Darmawi, 2012).

2.2.6 Kondisi permodalan

Menurut Taswan (2010:166) penilaian aspek permodalan (*capital*) suatu bank didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia (BI). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal bagi bank yang terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Penambahan atau perbaikan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan pemerintah memerlukan

waktu, sehingga pemerintahpun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Jika sampai dengan waktu yang telah ditetapkan target CAR belum tercapai, maka bank yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi menurut Kasmir (2010:43). Secara konseptual, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan yang diterima oleh bank juga semakin besar. Karena dengan CAR yang tinggi artinya kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian semakin tinggi sehingga kinerja bank juga meningkat.

2.2.7 Efisiensi operasional

Tingkat efisiensi bank tercermin pada rasio BOPO. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, misal: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya penyusutan, biaya bunga, dan biaya operasional lainnya.

Biaya Operasional dihitung berdasarkan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh semakin besar atau semakin tinggi BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar.

2.2.8 Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan perusahaan secara umum berlaku juga pada perbankan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (penarikan kembali, dana pihak ketiga berupa tabungan deposito dan giro) oleh nasabahnya dengan menggunakan pinjaman yang diberikan oleh bank. Rasio LDR dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu dari aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2015:301).

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, standar yang digunakan oleh Bank Indonesia apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% maka bank dianggap sehat. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi LDR berarti laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), sehingga dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi atau meningkat (Sudiyatno, 2010).

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat disajikan dalam penelitian berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh CKPN terhadap profitabilitas bank (ROA)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset

tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat disetisasi secara andal PSAK No. 55 (Revisi 2015). Dalam penelitian ini CKPN diukur dengan menggunakan rasio *Loan Loss Provisioning* (LLP).

Perhitungan LLP lebih rumit namun dengan adanya peninjauan kredit tersebut secara terperinci dari setiap debitur, maka pengontrolan kredit tersebut pun menjadi lebih terarah, karena apabila terjadi *impairment*, maka bank akan segera mencari jalan keluar agar kredit debitur tersebut tidak sampai dapat merugikan bank tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana kredit berdasarkan perhitungan LLP ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan.

Dengan ini cadangan yang dibentuk bank dalam menghadapi risiko kerugian akibat nilai tercatat kredit setelah terjadinya penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal sebagai CKPN, sehingga dalam penelitian ini merupakan bagian dari kredit bermasalah. Dimana secara teori, hubungan CKPN terhadap Rentabilitas (ROA) berada pada arah negatif, dimana pembentukan CKPN akan dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi perolehan laba, yang berarti rentabilitas juga turun.

Dengan asumsi, Jika CKPN suatu bank semakin besar berpengaruh terhadap profitabilitas bank semakin kecil karena akibat adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank buruk sehingga peluang adanya kredit bermasalah

tinggi. Kredit bermasalah/ *Net Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila semakin tinggi kredit bermasalah menyebabkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah kredit bermasalah maka laba yang diperoleh suatu bank akan semakin meningkat. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yvonne dan Rahil (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa CKPN mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012), menunjukkan hasil bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas bank (ROA)

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, yang merupakan pendapatan utama bank. Sehingga semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perolehan jumlah laba.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank mengalami kenaikan setiap tahun, maka pengaruhnya terhadap profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Didukung dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Risha (2013), menunjukkan hasil bahwa Jumlah Kredit Yang Diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3.3 Pengaruh kondisi permodalan (CAR) terhadap profitabilitas bank (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka keuntungan yang diterima oleh bank juga semakin besar.

Dengan kata lain, dengan adanya tingkat modal yang tinggi, maka akan meningkatkan cadangan kas dalam memperluas kredit bank tersebut. Sehingga CAR yang tinggi membuka peluang yang besar bagi bank meningkatkan profitabilitasnya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014), hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.4 Pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank (ROA)

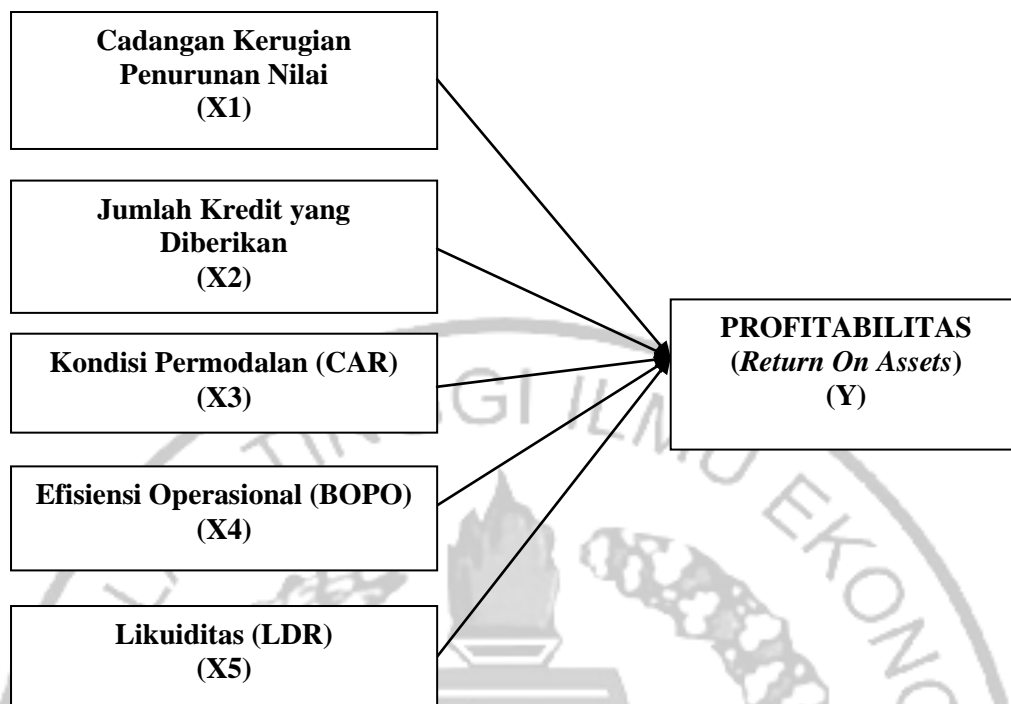
Rasio BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan

oleh bank karena kemungkinan adanya kondisi bermasalah pula kecil. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Standar yang digunakan Bank Indonesia adalah BOPO yang baik harus dibawah 100%. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romantin (2015), menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dewi, dkk., (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.5 Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas bank (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai salah satu indikator rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, standar yang digunakan oleh Bank Indonesia apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% maka bank dianggap sehat.

Rasio ini menunjukkan semakin tinggi LDR berarti laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), sehingga dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi atau meningkat (Sudiyatno, 2010). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sinarwati, dkk., (2014) menunjukkan hasil LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Risha (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

H₂ : Jumlah kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

H₃ : Kondisi permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

H₄ : Efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

H₅ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

